

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 2 No. 1	Edition: September 2021 - Desember 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh	
Received : 18 Desember 2021	Revised: 20 Desember 2021	Accepted: 20 Desember 2021

PENYULUHAN TENTANG PEMBERIAN OBAT RANITIDIN TERHADAP PASIEN GASTRITIS DI PUSKESMAS DELI TUA

Counseling On The Administration Of Ranitidine Drugs To Gastritis Patients At The Old Deli Health Center

Linda Margata¹, Palas Tarigan²

^{1,2}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : lmargata@gmail.com, patarigan15@gmail.com

Abstrak

Gastritis adalah masalah kesejahteraan yang paling dikenal luas di tempat kesejahteraan. Gastritis adalah kondisi kejangkelan atau pengeringan pada mukosa lambung yang bisa intens, persisten, menyebar atau di dekatnya. Dua jenis gastritis yang paling normal adalah gastritis dangkal yang intens dan gastritis atrofik. Dalam kehidupan sehari-hari, gastritis merengek seperti keinginan yang mengerikan untuk bagian tengah atas, misalnya perut dalam setiap kasus penuh, mual, merasa panas di perut, siksaan sebelumnya atau setelah makan, dll (Oka, 2018). Pengobatan farmakologis untuk mengobati penyakit gastritis dapat menjadi pengobatan indikatif yang digunakan untuk menghambat emisi korosif dan meningkatkan perlindungan mukosa dari korosif. Obat-obatan yang digunakan, misalnya, agen pengendapan perut yang berbeda yang sebagian besar mengandung aluminium hidroksida, magnesium hidroksida atau kalsium karbonat dan obat penghambat reseptor histamin H₂ perut, misalnya, simetidin, ranitidin, nizatidin, dan famotidin yang cukup mengurangi reaksi korosif (Oka, 2018). Ranitidin adalah kelas obat penetral asam yang digunakan untuk pengobatan ulkus lambung dan duodenum, refluks esofagitis, keadaan hipersekresensi neurotik (yang secara luas digunakan oleh efek samping publik dari siksaan gastritis meskipun gangguan pencernaan juga menyebabkan manifestasi seperti penyakit, retching, kekurangan, menggembung, merasa sesak, keinginan berkurang, wajah pucat, tingkat panas internal naik, keringat dingin, Wooziness, terus bersendawa dan dalam kondisi yang lebih serius, dapat meningkatkan darah (Shamsu, 2017). Puskesmas atau dikenal Pusat Kesehatan Masyarakat adalah kantor layanan medis yang mengkoordinasikan upaya kesejahteraan umum dan upaya kesejahteraan individu terkemuka, dengan fokus pada upaya promotif dan preventif, untuk mencapai tingkat kesejahteraan umum yang paling tinggi di ruang kerja mereka. Puskesmas memiliki tugas melaksanakan strategi kesejahteraan untuk mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan di ruang kerjanya untuk membantu pengakuan kecamatan (Permenkes) 2014.

Kata kunci: Gastritis, Puskesmas, Ranitidin.

Abstrak

Gastritis is the most widely recognized wellbeing problem in the wellbeing place. Gastritis is a condition of aggravation or draining in the gastric mucosa that can be intense, persistent, diffuse or nearby. The two most normal kinds of gastritis are intense shallow gastritis and atrophic gastritis. In daily existence, gastritis is whined of like awful desire for the upper midsection, for instance the stomach is in every case full, queasiness, feeling hot in the stomach, torment previously or subsequent to eating, etc (Oka, 2018). Pharmacological treatment to treat gastritis sickness can be indicative treatment used to hinder corrosive emission and increment mucosal protection from corrosive. Medications utilized, for example, different stomach

settling agents that for the most part contain aluminum hydroxide, magnesium hydroxide or calcium carbonate and histamine receptor inhibitor drugs H stomach, for example, simetidin, ranitidine, nizatidin, and famotidin that adequately lessen the corrosive reaction (Oka, 2018). Ranitidine is a class of acid neutralizer drugs utilized for the treatment of stomach and duodenal ulcers, esophagitis reflux, neurotic hypersecretion states (which are broadly utilized by the public. Side effects of gastritis torment notwithstanding indigestion likewise cause manifestations like sickness, retching, shortcoming, bulging, feeling claustrophobic, craving diminished, pale face, internal heat level up, cool sweats, wooziness, continually burping and in more serious conditions, can upchuck blood (Shamsu, 2017). The Middle for General Wellbeing (Puskesmas) is a medical services office that coordinates general wellbeing endeavors and top notch individual wellbeing endeavors, focusing on promotive and preventive endeavors, to accomplish the most elevated level of general wellbeing in their workspace. Puskesmas has the assignment of executing wellbeing strategy to accomplish wellbeing improvement objectives in its workspace to help the acknowledgment of sound subdistricts (Permenkes, 2014).

Keyword : *Gastritis Ranitidin, Publik Healht*

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesejahteraan Umum (Puskesmas) adalah kantor layanan medis yang mengatur upaya kesejahteraan umum dan upaya kesejahteraan individu terkemuka, dengan fokus pada upaya promotif dan preventif, untuk mencapai tingkat kesejahteraan umum yang paling signifikan di ruang kerja mereka. Puskesmas memiliki tugas melaksanakan strategi kesejahteraan untuk mencapai tujuan kemajuan kesejahteraan di ruang kerjanya untuk membantu pengakuan kecamatan suara (Permenkes, 2014).

Gastritis adalah iritasi mukosa lambung yang intens, menyebar terus, atau di dekatnya. Kualitas kejangkelan ini menggabungkan anoreksia, penuh atau tidak ada perasaan epigastrik, penyakit, dan memuntahkan. Kejangkelan lingkungan mukosa lambung akan mendorong ketika komponen pertahanan mukosa sarat dengan mikroba atau kejangkelan lainnya. (Ida, 2017).

Pengobatan farmakologis untuk mengobati penyakit gastritis dapat menjadi pengobatan sugestif yang digunakan untuk menahan emisi korosif dan meningkatkan perlindungan mukosa dari korosif. Obat-obatan yang digunakan, misalnya, agen penyelesaian perut yang berbeda yang sebagian besar mengandung aluminium hidroksida, magnesium hidroksida atau kalsium karbonat dan obat-obatan yang menekan reseptor lambung histamin H₂, misalnya, trimetidine, ranitidin, nizatidin, dan famotidin yang secara layak mengurangi reaksi korosif (Tjay, 2007).

Ranitidin dan agen penyerap perut adalah obat antiulcer yang paling banyak digunakan dalam pengobatan gastritis. Ranitidin diberikan sebelum makan malam sepenuhnya berniat meningkatkan hambatan emisi korosif perut sebelum hasutan debit di perut korosif dari makanan sementara penetral asam berharap untuk membunuh perut korosif (Ganong, 1998).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan Tentang Pemberian Obat Ranitidin Terhadap Pasien Gastritis di Puskesmas Deli Tua ini dilakukan selama 4 bulan dimulai tanggal 2 Desember 2019 sampai 15 Maret 2020. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Frmasit yang berjumlah 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa yang membantu dalam hal teknis selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi penyuluhan penggunaan obat Ranitidin Terhadap pasien gastritis di puskesmas Deli Tuas yang dilakukan meliputi lima (5) tahapan yaitu :

1. Mengundang peserta

Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah 30 orang pasien gastritis, bidan dan dokter yang bekerja di puskesmas Deli Tua pada tanggal 10 Maret 2020 di Puskesmas Deli Tua.

2. Input

Sebelum berlangsung pelatihan peserta diwajibkan untuk melakukan pengecekan kesehatan (*rapid test antigen covid-19*). Kepada masing-masing peserta diwajibkan memakai masker dan mengikuti protocol kesehatan selama kegiatan berlangsung.

3. Proses

- Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan memperkenalkan identitas untuk pembawa materi dan juga pada anggota PKM yang ikut berkontribusi dalam terselenggaranya acara.
- Melakukan edukasi atau penyuluhan tentang penggunaan obat ranitidine terhadap pasien gastritis.
- Memberikan obat ranitidine kepada pasien gastritis, handsenitizer dan juga vitamin kepada pasien gastritis
- Melakukan sesi Tanya-jawab terhadap para pasien gastritis.

4. Mengevaluasi Hasil Pelatihan

Pada sesi akhir penyuluhan, dilakukan pengukuran hasil penyuluhan dengan memberikan contoh kasus terkait penggunaan obat ranitidine kepada pasien gastritis.

3. HASIL

Adapun hasil penyuluhan penggunaan obat ranitidine terhadap pasien gastritis di Puskesmas Deli Tua adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang umum dijumpai yang terungkap dalam diskusi selama pelatihan adalah : (a) Keterlambatan pasien dalam megkonsumsi makanan; (b) Data pasean banyak yang sering meamakan makana yang pedas; (c) pasien salah meminum obat; (d) tidak tahu nya pasiean waktu yang tepat dalam meminum ranitidine.
2. Telah terjadi proses pertukaran informasi dan berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah yang berkaitan penggunaan obat ranitidine terhadap pasien gastritis.
3. Penguatan ilmu bagi pasien yang mengikuti penyuluhan melalui peningkatan pengetahuan penggunaan obat ranitidin

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang penggunaan obat ranitidine di puskesmas Deli tua adalah sebagai berikut; para pasien yang mengikuti penyuluhan benar-benar pasien puskesmas Deli Tua yang terkena penyakit Gastritis.dengan dilakukan nya penyuluhan ternyata banyak pasien yang bermasalah pada penggunaan obat, salah satunya ialah cara pakai ibat yang baik, atauran pakai obat, dan cara pemilhan obat yang sesuai dengan kondisi penyakit pasien. Di penyuluhan ini para pasien sangat aktif dalam bertanya seputar materi tentang ranitidine. Dan karena pasien banyak pertanya maka pasien kini mengerti tentang cara penggunaan obat ranitin yang benar, aturan pakai obat yang benar, dan obat-obat yang sesuai digunakan pada pasien tersebut.

5. KESIMPULAN

1. Penyuluhan tentang penggunaan obat ranitidin terhadap pasien gastritis berjalan dengan baik di Puskesmas Deli Tua.
2. Pasen gastritis sudah banyak mengerti tentang penggunaan obat ranitidine yang baik dan benar sesuai yang dijelaskan dengan dosen PKM dari Institut Kesehatan Deli Husa Deli Tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagas.2016. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Pondok AL-HIKMAH Trayon Karanggede Boyolali. (online) <http://eprints.ums.ac.id/47262/>.
- Ganong, W.F. 1998. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi XVII. Jakarta: Penerbit EG

- Hirlan, dkk. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi IV, Jilid II. Jakarta: Interna Publishing Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam.
- Ida, Mardalena. 2017. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru.
- Katzung, G.Betram. 2010. *Farmakologi Dasar dan Klinik*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Medika.
- Oka, Rizky Vania. 2018. Rasionalitas Penggunaan Ranitidin pada Pasien gastritis Di Puskesmas Alang – Alang Lebar Palembang. *Majalah Kedokteran sriwijaya*. Nomoe 3. Palembang.
- Price, SA, Wilson, LM. 2005. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses Proses Penyakit*. Volume 2 Ed/6. Jakarta: EGC.
- Sujono, Hadi. 2002. *Gastroenterologi*. Bandung: P.T. Alumni.
- Syamsu ,Rista, Rumpiati,. 2017. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian gastritis pada Remaja (online) <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/100> (diakses pada tanggal 16 desember 2018).
- Tjay, T. H., dan Rahardja, K. 2007. *Obat-obat Penting Penggunaan, dan 138 Khasiat, Efek-Efek Sampingnya*. Edisi ke VI. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widjadja R. 2009. *Penyakit Kronis*. Jakarta : Bee Media Indonesia.
- Widjajanti, V. N. (1988). *Obat-obatan*. Kanisius. Jakarta